

***IMPROVED NUMBERS TO KNOW THE SYMBOL OF CHILDREN
THROUGH MEDIA CARD NUMBERS IN CHILDREN GROUP A TK
ISLAM AL-IKHLAS BAGANSIAPIAPI***

Herfina, Zulkifli N, Nurlita

herfina6@gmail.com (085355518958), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Teacher Education Courses for Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau

Abstract: *Upgrading Know Emblem Card Numbers Through Media Figures on children 4-5 years of age TK Islam Al-Ikhlal Bagansiapiapi. School Year 2013/2014. The background of this study is the lack of increase in the ability of children to recognize the symbol of the number of children aged 4-5 years. Some children can not even mention the epitome of numbers 1 to 10 and have not been able to recognize numbers 1 to 10. Therefore, it is necessary efforts to improve the ability to know the numbers by using the media emblem Score Card. The purpose of this study was to determine whether there is an increased ability to recognize the emblem number of children aged 4-5 years through the media card number provided. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection tool used in this study is in the form of observation sheet. The number of samples in this study were 10 children consisting of 3 girls and 7 boys. Based on the analysis of the assessment process there was an increase of 2 cycles. Improvement occurred, ie from before the action to the first cycle of 22.92% the first cycle to the second cycle of 54.17%, and increased from the prior cycle to cycle II of 77.08%. From the results of these studies concluded that through the ability to recognize the emblem of numbers with a media card numbers can improve the ability to recognize the symbol of the number of children aged 4-5 years in group A TK Islam Al-Ikhlal Bagansiapiapi.*

Keywords: Coat Numbers, Childhood, Score Card

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG
BILANGAN ANAK MELALUI MEDIA KARTU ANGKA
PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM
AL-IKHLAS BAGANSIPIAPI**

Herfina, Zulkifli N, Nurlita

herfina6@gmail.com (085355518958), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Sekolah Tahun 2013/2014. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya peningkatan kemampuan anak untuk mengenali simbol dari jumlah anak usia 4-5 tahun. Beberapa anak bahkan tidak bisa menyebutkan lambang angka 1 sampai 10 dan belum bisa mengenali nomor 1 sampai 10. Oleh karena itu, upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengetahui nomor dengan menggunakan media kartu lambang Score. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada kemampuan untuk mengenali peningkatan jumlah lambang anak usia 4-5 tahun melalui nomor kartu media yang disediakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan anak laki-laki 7. Berdasarkan analisis dari proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan untuk siklus pertama 22,92% siklus pertama ke siklus kedua 54,17%, dan meningkat dari siklus sebelum siklus II 77,08%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui kemampuan untuk mengenali lambang bilangan dengan media nomor kartu dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali simbol dari jumlah anak usia 4-5 tahun di grup A TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi.

Kata Kunci : Lambang Bilangan , Usia Dini, Kartu Angka

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 4-5 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik Tk Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yaitu melalui media kartu angka. Media kartu angka terdiri dari kartu-kartu yang berwarna warni, yang berisi angka-angka, sehingga menarik bagi anak. Selain menarik bagi anak media kartu angka juga dapat dibuat dan dikembangkan oleh guru karena media kartu angka sangat sederhana sehingga dapat dirancang oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di Tk Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode atau media

yang kurang bervariasi yaitu metode penugasan dan metode ceramah, sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung anak sering ribut, dan berjalan-jalan pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam mengenal lambang bilangan guru langsung menyebutkan dan menunjukkan lambang bilangan kemudian memberikan tugas kepada anak dengan menggunakan majalah anak sehingga kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan rendah hal ini terlihat dari 10 anak, hanya 3 orang yang berkembang sesuai harapan dalam mengenal lambang bilangan, sedangkan sisanya 7 anak masih belum berkembang dalam mengenal lambang bilangan.

Dari pengamatan tersebut terlihat rendahnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan usianya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Ikhlash Bagansiapiapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningk (Wardani 2014:1.4).

Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun siklus penelitian tinadakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2010:137) sebagai berikut:

Penelitian dilakukan bersiklus (dua siklus). Siklus merupakan ciri khas penelitian tindakan kelas. Menurut arikunto (2010), secara garis besar penelitian ini terdapat 4 tahap yaitu : Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Perenungan (*Reflection*).

Adapun aspek yang diamati, anak memperhatikan ketika guru memberikan arahan untuk duduk membentuk lingkaran sebelum bermain, anak mendengarkan guru saat menjelaskan cara melakukan bermain kartu angka , anak memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan cara bermain kartu angka, dan anak menyelesaikan bermain kartu angka dengan baik..

Untuk pengamatan misalnya, selama kegiatan berlangsung , guru mengamati anak dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun secara kelompok, yang diamati berupa perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai sebagai dampak dari tindakan yang dilakukan kemudian didokumentasikan sebagai data otentik. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Setelah pengamatan dilakukan dan hasil apa yang dicapai setelah melakukan penelitian apakah penelitian ini perlu dilakukan tindakan lanjutan pada penelitian berikutnya. Dari catatan tersebut diadakan refleksi sehingga kelemahan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki dan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif untuk memperoleh hasil maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Adapun data yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikut yaitu : obsevasi hasil belajar anak digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap

peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian.

Data yang akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2008) :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100 % : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan kemampuan mengenal lambang bilangan anak di kelompok A TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi, masih belum optimal . hal ini terbukti anak tidak mampu menyebut urutan konsep bilangan 1-10 , anak kurang mampu mengenal lambang bilangan, anak kurang mampu membilang banyak benda . dari 10 anak hanya 3 anak yang berkembang sesuai harapan dengan persentase 30% dan 7 anak belum berkembang dengan persentase 70%. yang belum mengenal angka 1 -10 dan menyebutkan angka 1 -10. Ini masih perlu pengarahan dan bimbingan.

Perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema pekerjaan , yang akan dilaksanakan dengan komponen-komponen adalah indikator, kegiatan pembelajaran, alat atau sumber belajar serta penilaian perkembangan anak yang terdiri dari alat dan hasil penilaian. Selanjutnya membuat media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kartu angka. Media yang dipakai adalah gambar dengan tema tumbuhan.

Berdasarkan dari hasil penelitian siklus I dan II meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka pada anak kelihatannya semakin baik dan semakin nyata hasilnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka indikator kinerja pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak maka sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Zainal Aqib (2008) untuk siklus I anak memperoleh nilai rata rata 50,83% dan untuk siklus ke II memperoleh hasil dengan nilai rata-rata 82,50% dan untuk mengetahui interpretasi anak berdasarkan kriteria yang ditentukan

Optimalisasi meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angkar pada anak meningkat dari 50,83% menjadi 82,50% memberikan arti bahwa perbaikan yang telah dilakukan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I dan siklus II mencapai sasaran dengan baik. Pemahaman anak tentang mengenal lambang bilangan 1 – 10 dengan tema tumbuhan dapat diartikan semakin tinggi persentasenya.

Terjadinya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dari siklus I ke siklus II karena peneliti telah memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan dan arahan serta media pembelajaran yang menarik saat belajar. Hal ini sesuai dengan esensi dari penelitian tindakan kelas itu sendiri, yang

menjadikan seorang guru terlibat langsung dalam upaya perbaikan proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode media kartu angka dapat meningkatkan mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka dengan tema tumbuhan dapat memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan media kartu angka dalam optimalisasi pendidikan anak sebagai berikut :

1. Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil.
2. Pemahaman anak tentang mengenal lambang bilangan dengan media kartu angka meningkat.
 - a. Anak dapat membilang banyak benda 1- 10 yang mencapai presentase baik memperoleh nilai baik dari 56,67 menjadi 74,17%. Menurut Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa bilangan yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda.
 - b. Anak dapat mengenal lambang bilangan 1 – 10 yang mencapai presentase baik memperoleh nilai baik dari 50,83% menjadi 69,17%. Menurut Depdiknas (2007) menjelaskan bahwa dalam mengenalkan bilangan pada anak, diharapkan mampu mengenal dan memahami lambang bilangan. Cara mengajarkan konsep bilangan 3 sebagai contoh: (ibu guru) : Ani, tolong ambilkan 3 buah duku, berikan kepada ibu, berapa dukunya Ani? Coba dihitung, satu.....dua.....tiga. ya itulah bilangan 3.
 - c. Anak dapat mengenal lambang bilangan 1 -10 yang mencapai presentase baik memperoleh nilai baik dari 44,17% menjadi 64,17% , bilangan adalah banyaknya satuan jumlah matematis atau banyaknya benda dan besarnya kumpulan benda yang dapat ditambah maupun dikurangi dan dikalikan sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah benda-benda pengenalan bentuk lambang sehingga akhirnya dapat mencocokkannya sesuai dengan lambang bilangannya.

Optimalisasi meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka sangat menyenangkan bagi anak. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai pada siklus I menjadi meningkat pada siklus II. Di sini kita sudah melihat bukti nyata dari hasil yang dicapai melalui media gambar dapat mengoptimalkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak . anak mengenal angka 1-10 , anak mengenal lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1 -10.

Tingkat keberhasilan dan kesenangan anak dalam belajar dapat diketahui dari hasil aktivitas anak setiap siklus. Dimana terlihat angka rata-rata siklus II 77,08% hasil yang dibuktikan bahwa absevasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran memiliki peningkatan yang lebih baik, karena didukung oleh hasil aktivitas sebagai bukti nyata.

Peneliti menyadari bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media gambar harus diterapkan pada anak usia 4-5 tahun . dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka dapat mengoptimalkan pendidikan dalam mengenal lambang bilangan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Optimalisasi pengenalan lambang bilangan melalui media kartu angka sebagai berikut :

1. Pada usia dini 4-5 tahun anak sudah bisa membilang banyaknya benda 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10 dan mengenal lambang bilangan 1-10. di kelompok A TK Islam Al-Ikhlas Kecamatan Bangko . Hal ini dilakukan dengan cara pengenalan lambangp bilangan melalui media kartu angka dengan tema tumbuhan.
2. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melauai media kartu angka pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Islam Al-Ikhlas dilakukan dengan 2 siklus dan beberapa tahapan sehingga terjadi peningkatan yang sangat baik.
3. Optimalisasi mengenal lambang bilangan anak usia dini ada hasilnya setelah melalukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas dapat diberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas di masa yang akan datang :

1. Disarankan kepada guru-guru PAUD dan TK diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak serta memberikan variasi dalam memberikan pelajaran yang menyenangkan bagi anak didik.
2. Kepada pihak sekolah TK Islam Al-Ikhlas Kecamatan Bangko disarankan melengkapi sarana dan prasarana sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan anak.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Cirles Time” (BCCT) dalam Pendidikan Usia Dini.
- Depdikbud. 1994. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfa*.
- Depdikna. 2007. Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di TK. Jakarta.
- Hurloock. E.B.1999. *Perkembangan Anak Julid 1* (edisi 6). Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mudjito. A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta:Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diroktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.

Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press

Sari, Yulvia. 2001. *Strategi pengembangan matematika anak usia dini*. Semarang : IKIP Veteran Press

Yuliani Nuraini Sujiono,dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta

Zainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yama Widya. Bandung.